

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan islam merupakan suatu sistem Pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba”. Kata “Pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “Ta’lim” dengan kata kerjanya “Alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “Tarbiyah Wa Ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja Rabba (Mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Jadi, Pendidikan Islam merupakan suatu sistem Pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai islam yang telah menjadi pedoman hidup bagi seluruh aspek kehidupan manusia sesuai ajaran Islam. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/13856/>.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha membuat siswa belajar. Belajar adalah “usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Dengan pengertian ini, maka pembelajaran dapat dipahami sebagai proses membimbing kegiatan belajar siswa agar terjadi perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih positif.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga terjalin hubungan dua arah dalam proses transfer informasi. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tapi guru juga seharusnya dapat berperan di dalamnya. Karena hubungan timbal balik tersebut akan terjadi apabila keduanya sama-sama berperan, maka dari itu guru bukan hanya sebagai pemberi informasi tapi juga sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajran.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang mencangkup seluruh aspek berupa: fiqh, hadist, dan salah satunya adalah Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur’an. Karena Al-Quran adalah sumber utama dalam hukum Ajaran Islam dan pedoman yang didalamnya berisi semua ajaran agama

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

islam dan petunjuk bagi umat manusia, baik berupa kemaslahatan maupun kemadhorotan.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit karena Allah Swt menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang secara otomatis bermakna, dia menjadikannya sebagai kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya.<sup>3</sup>

Seorang manusia yang baru lahir adalah makhluk Allah yang bernyawa dan senantiasa membutuhkan kasih sayang didalam pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya di dunia ini. Manusia lahir dengan tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugrahi oleh Allah panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak shaleh yang senantiasa membawa harum nama baik orang tuanya, karena anak yang shaleh senantiasa terus mendoakan yang terbaik untuk orang tuanya karena doa anak shaleh merupakan amal baik bagi orang tuanya yang akan mengalir terus-menerus pahalanya walaupun orang tua sudah tiada.<sup>4</sup>

Melihat pada era sekarang banyak di antara orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian yang harusnya diberikan kepada anaknya, dalam

---

<sup>3</sup> Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008). hal-49

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004). hal-134

hal Pendidikan apalagi mengenai pendidikan Al-Qur'an, pendidik haruslah mencari metode yang tepat agar anak mendapatkan Pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik sehingga anak bisa mendapatkan pemahaman yang tidak mampu diberikan oleh orang tua pada waktu di rumah.

Kebutuhan terhadap kompetensi pedagogis dan professional merupakan bagian dari inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran. Berkembangnya sains dan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mencari dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dimulai.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah Pemberian metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an haruslah ada perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran tentang kemampuan tartil, tajwid, kelancaran, makhraj, membaca dan menulis serta menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kepentingan peserta didik. Sehingga dapat modal kemampuan mempelajari dan menghayati serta menghafalkan Al-Qur'an, dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Demikian juga halnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahsin merupakan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari bacaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk tartil sebagaimana Allah berfirman:

(Q.S. Al-Muzammil ayat : 4) **وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا**

“Dan Bacalah Al-Qur'an dengan tartil”. Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan merenungkan maknanya.<sup>5</sup> Karena Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lainnya. Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan Ketika salah dalam melafalkan huruf atau makhrojul huruf sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hatilah dalam membacanya. Sehingga dengan membaca Al-Qur'an secara tartil selain mempermudah dalam membaca akan pula mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> “Tafsir Surat Al-Muzzammil, Ayat 1-9,” diakses 11 Juli 2022, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-muzzammil-ayat-1-9.html>.

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang tidak peduli terhadap kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya, sehingga kitab Al-Qur'an hanya menjadi hiasan atau pajangan didalam rumahnya saja tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an belum ada keinginan. karena jarang nya membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Quran, maka dari itu dalam pembelajaran disekolah pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu, pentingnya kita menjaga dan mempelajari Al-Qur'an.

Melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa sendiri, untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun satu ayat. Karena sebaik-baik hiasan rumah adalah Ketika seorang penghuninya melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan bacaan tertil dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Ketika kita sudah membiasakan membaca Al-Qur'an maka hati akan menjadi gelisah dan merasa ada yang kurang disaat belum membaca Al-Qur'an. Motivasi siswa untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah Swt.

Adapun keutamaan-keutamaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an yaitu: akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt melalui syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebaikan, mendapatkan ketenangan dan rahmat berupa kasih sayang Allah Swt. Maka dari itu untuk mempelajari ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui baca tulis

Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhrijul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus dan memperindah). Salah satu upaya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, belajar ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan Al-Qur'an.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah, kecermatan guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan guna menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Guru yang mendominasi berlebihan dapat menyebabkan pembelajaran cenderung searah sehingga siswa pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu, guru harus memberi peluang bagi siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat menanamkan kesan pembelajaran yang menarik agar memotivasi dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dan dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kenyataannya, kegiatan pembelajaran di MA ATTAQWA 04 BEKASI khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI yang sangat lemah dalam pemahaman ilmu tajwid tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, Metode mengajar guru belum banyak berkembang dan masih didominasi dengan pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai sentral pembelajaran.

Dalam pantauan peneliti, pembelajaran Baca, Tulis Al-Qur'an disekolah kurang aktif. Pembelajaran cenderung menekankan siswa untuk menghafal

materi tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa jenuh dalam belajar dan perhatian mereka mudah teralihkan pada hal-hal lain di luar pelajaran. Situasi pembelajaran yang demikian itu, tentu saja mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa pada materi pelajaran. Hal itu sebagaimana tampak pada nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI yaitu: 65. Dari nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata kelas belum memenuhi standar KKM yaitu 78.

Dengan masalah pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, memberikan catatan penting bagi peneliti tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah metode *Pembelajaran Tahsin Klasikal Baca Simak (KBS)*.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik "*Penerapan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur'an siswa kelas XI Di Ma Attaqwa 04 Bekasi*"

*Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS XI DI MA ATTAQWA 04 BEKASI" yang diharapkan dapat menjadi*

acuan Pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI MA Attaqwa 04 Bekasi.
- b. kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas XI MA Attaqwa 04 tergolong rendah.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA ATTAQWA 04 Bekasi.
- b. Penerapan pembelajaran Tahsin di MA ATTAQWA 04 Bekasi

### 3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program *TAHSIN AL QUR'AN* Di MA Attaqwa 04 Bekasi?.
2. Apakah penerapan program *TAHSIN AL QUR'AN* dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan maupun hafalan siswa di kelas XI MA Attaqwa 04 Bekasi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan bacaan maupun hafalan Al-Qur'an siswa dengan cara klassikal baca simak (KBS) melalui penerapan program PEMBELAJARAN *TAHSIN AL QUR'AN* di Kelas XI MA Attaqwa 04 Bekasi.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual kita dalam memahami alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keinginan siswa dalam mempelajari Al-Quran.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi guru di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran tentang perlunya pemilihan program pembelajaran yang tepat dalam melaksanakannya.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti program pembelajaran Tahsin Al Qur'an di kelas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai

informasi awal untuk melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam.

4) Bagi pembaca, sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas bagaimana metode tahsin itu sangat penting untuk dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

#### E. Tinjauan Pustaka

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan baik dalam aspek objek penelitian, subjek penelitian, bahkan pendekatan dan teori serta metode penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menjadikannya sumber bacaan, namun dari sumber tersebut peneliti berusaha mengkaji lebih dalam sehingga menjadi konteks penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Banyak peneliti yang menggali mengenai pembelajaran Tahsin.

Adapun yang menjadi kajian terdahulu dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah jurnal dengan judul "Peningkatan Mutu Bacaan Al-Quran Pada Masyarakat Melalui Program Tahsin Online".<sup>6</sup> Jurnal ini ditulis oleh Mohammad Jakfar dan Izzuddin Alqosam, yang berisikan tentang efektifitas metode tahsin online dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an yang memfokuskan pada sebuah rangkaian kegiatan belajar membaca Al-

---

<sup>6</sup> Mohammad Jakfar dan Izzuddin Alqosam, "Peningkatan Mutu Bacaan Al-Quran Pada Masyarakat Melalui Program Tahsin Online," *Mubarak, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).

Qur'an yang terencana dan tersusun, serta melibatkan berbagai unsur, seperti para peserta yang aktif, materi tajwid, metode tahsin fardi serta melakukan metode diskusi berupa materi dan tanya jawab seputar tajwid sesuai yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta. Dan mampu membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan huruf tajwid, makhrijul huruf.

Penelitian yang kedua adalah skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019”.<sup>7</sup> Jurnal ini ditulis oleh Agus Dwi Prasajo, yang berisikan tentang menerapkan pembelajaran menggunakan metode tahsin guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode tahsin. menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian yang ketiga adalah jurnal dengan judul “Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-

---

<sup>7</sup> Agus Dwi Prasajo, “PENGGUNAAN METODE TAH SIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019,” 2019.

Qadr Pangalengan”.<sup>8</sup> jurnal ini ditulis oleh Ahmad Risa yang berisikan tentang Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dan tajwid dalam pembelajarann Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Qadr, Desa Margamulya, Pangalengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin dan tajwid efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak Madrasah Al-Qadr.

Penelitian yang keempat adalah jurnal dengan judul “Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sman 06 Seluma.”<sup>9</sup> Jurnal ini ditulis oleh Nora Afriani Nora yang berisikan tentang pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan penelitiannya yaitu dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan strategi membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro’ dengan

---

<sup>8</sup> Ahmad Risa, “Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan,” *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 50 (2021): 13–23.

<sup>9</sup> Nora Afriani, “PENGARUH PENERAPAN TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMAN 06 SELUMA,” 2020.

dilengkapi tahsin Al-Qur'an lebih besar dari pada rata-rata kelas control yang menggunakan metode biasa. Karena dalam pembelajaran eksperimen siswa diminta lebih aktif dan semangat dalam mengucapkan dan mempraktikan bagi siswa belajar. Penelitian ini berfokus pada membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'.

Penelitian yang kelima adalah skripsi dengan judul "Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016-2017".<sup>10</sup> Skripsi ini ditulis oleh Lynda Fitri Apriyanti yang berisikan tentang bagaimana Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, dengan memfokuskan pada strategi pembelajaran secara individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode turor sebaya, dan metode pemberian tugas.

Penelitian yang keenam adalah dengan judul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Di Smp Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor".<sup>11</sup> Jurnal ini ditulis oleh seftian pujiana, yang berisi tentang mengimplementasikan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan 2 teknik pendekatan, yaitu teknik klasikal peraga dan teknik baca simak individual.

---

<sup>10</sup> <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1674/1/SKRIPSI%20LYNDA%20FIX.pdf>

<sup>11</sup> Seftian Pujiana, "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI CIBINONG BOGOR," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (14 Juni 2020): 186–204, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>.

Pembelajaran metode Tilawati dilakukan melalui 4 teknik klasikal, yaitu teknik klasikal 1 (guru membaca murid mendengarkan), teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan), teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama), dan teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak).

Penelitian yang ketujuh adalah “Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira’ah Siswa Kelas XI Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falah kota Jambi”.<sup>12</sup> Jurnal ini ditulis oleh Rosita dan Martiya yang membahas tentang Tahsin Al-Quran merupakan suatu metode baca Al-Quran yang menerapkan ilmu-ilmu tajwid yang mana membacanya harus dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tersebut. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Pembelajaran Tahsin Al-Quran terhadap Kemampuan Qira’ah siswa (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Tahsin Al-Quran terhadap Kemampuan Qira’ah siswa (3) Mengetahui Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran terhadap Kemampuan Qira’ah siswa

Penelitian yang kedelapan adalah “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry”.<sup>13</sup> Jurnal ini ditulis Oleh Sri Astuti A. Samad Dan Heliati Fajriah, yang membahas tentang efektivitas metode peer tutoring dalam meningkatkan kemampuan tahsin al- Quran pada program

---

<sup>12</sup> Matiya Rosita, Supian, dan Neldi Harianto, “Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Qira’ah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi,” t.t.

<sup>13</sup> Jakfar dan Alqosam, “Peningkatan Mutu Bacaan Al-Quran Pada Masyarakat Melalui Program Tahsin Online.”

Bengkel Mengaji. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap siswa; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar siswa yang baik.

Penelitian yang kesembilan adalah jurnal dengan judul “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”.<sup>14</sup> Jurnal ini ditulis oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, yang berisi tentang Metode Tahsin, Kemampuan Membaca Al-Qur’an, dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ). Bahwa penerapan metode tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah klasikal baca simak (KBS). Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur’an siswa.

Penelitian yang kesepuluh adalah “Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMAIT Harapan Umat Karawang”.<sup>15</sup> jurnal ini ditulis oleh Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin dan N Fathurrohman.

---

<sup>14</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.

<sup>15</sup> Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman, “Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMAIT Harapan Umat Karawang,” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (3 Agustus 2021): 46–54, <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>.

Yang berisi tentang penelitian terkait implementasi metode Wafa pada pembelajaran tahsin Al- Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagai umat Islam penting untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya belajar membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid. Salah satu upaya sekolah dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan pembelajaran tahsin Al- Qur'an.